

METODE *SELF-ASSESSMENT* SEBAGAI METODE ALTERNATIF DALAM MELAKUKAN EVALUASI BELAJAR MAHASISWA

Trisno Tunggal Rahayu Wilujeng (Corresponding Author)

Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Kanjuruhan Malang

Jl. S Supriyadi 48 Malang, Jawa Timur, Indonesia

Phone: (+62) 815 558 877 75E-mail: trisnotrw@gmail.com

ABSTRAK Artikel ini berdasar pada penelitian yang bertujuan untuk membuat pembelajar menilai sendiri hasil karangan mereka dengan menggunakan metode *self-assessment*. Hal ini dilakukan untuk memberi kepastian dan keyakinan bahwa metode ini bisa diterapkan di dunia pendidikan. Penelitian yang dilakukan adalah dengan mengkorelasikan antara nilai *writing* yang diberikan pengajar (*teacher assessment*) dengan *self-assessment*. Dari analisa data, ditemukan bahwa pembelajar yang menilai tinggi dengan metode *self-assessment* juga mendapatkan nilai tinggi dari pengajar (*teacher assessment*) sehingga hipotesa dari penelitian ini diterima. Itu artinya bahwa reliabilitas *self assessment* saat diterapkan di kelas masih bisa diterima, sehingga pengajar bisa melatih para mahasiswa melakukan *self-assessment* untuk mengetahui kemampuan diri mereka sendiri, terutama dalam bidang kecakapan menulis. Penemuan dari penelitian ini penemuan dari penelitian ini bisa meyakinkan pengajar yang hingga saat ini masih meragukan reliabilitas dari metode *self-assessment* ini. Pada awal tahun 1900-an, penilaian hasil belajar dilakukan secara ekstensif untuk mengukur kemampuan dan kecerdasan pembelajar, namun hal ini tidak dilakukan untuk membantu proses pembelajaran dan kemajuan mereka menjadi lebih baik (Becker & Shute, 2010:5). Tetapi jika pada abad ini tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan *self-assessment* di mana pembelajar mengevaluasi kinerja mereka sendiri. Brown, (2004:251) mengatakan bahwa semua kecakapan (*skills*) bisa diukur dengan menggunakan tes tradisional, meskipun (2004:252) mengakui bahwa evaluasi alternatif seperti *self assessment* bisa berakibat kotraproduktif karena akan menimbulkan implikasi baru dan berbeda jika dibandingkan dengan model evaluasi belajar yang sudah ada atau *teacher assessment*.

Kata kunci: *self-assessment*, *teacher-assessment*, *writing*

Evaluasi hasil belajar bukan hanya memberi nilai tetapi juga harus melibatkan pengumpulan dan analisis informasi yang dilakukan secara sistematis. Selain itu Evaluasi belajar mengajar juga memerlukan penafsiran atas informasi yang ada. Lihat (Becker & Shute, 2010:5). Pendek kata evaluasi belajar mengajar merupakan sebuah sumber informasi yang penting sebelum pengajar memberikan *feedback* kepada pembelajar. Karena menurut Marzano (2006:6) *feedback* seorang pengajar bisa berakibat positif terhadap pembelajar tetapi juga bisa terjadi sebaliknya. Padahal penilaian berupa angka saja belumlah cukup jikalau tidak disertai dengan *feedback* membangun dari seorang pendidik (Brown, 2004:62). Sehingga bisa dikatakan bahwa salah satu fungsi

dari evaluasi adalah memberikan *feedback* kepada pembelajar.

Ada dua istilah evaluasi yang sangat terkenal yaitu formatif dan sumatif. Noonan dan Duncan (2005:1) mendefinisikan bahwa *assessment* formatif mengacu pada *feedback* yang diberikan pengajar selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan sumatif adalah evaluasi yang digunakan untuk mendorong terjadinya evaluasi yang lebih luas yang bisa dilakukan di luar kelas. Sedangkan Brown (2004:6) menyatakan bahwa formatif digunakan untuk proses *forming* (pembentukan) kompetensi dan kecakapan pembelajar sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk mengukur dan menyimpulkan apa yang telah dicapai pembelajar dimana model evaluasi ini biasanya dilakukan

setelah proses belajar mengajar atas suatu topik/unit selesai dilakukan.

Di luar dua model evaluasi di atas ada banyak model evaluasi alternatif di mana salah satunya adalah *self assessment* (penilaian mandiri) yang dilakukan oleh pembelajar kepada diri mereka sendiri. Kalau kembali ke model tradisional (formatif dan sumatif) sebenarnya metode ini berfungsi untuk menjalankan evaluasi formatif tetapi tidak dilakukan pengajar melainkan dilakukan oleh pembelajar sendiri, sehingga kinerja pembelajar akan menjadi lebih efektif. Bani Abdel Rahman menyimpulkan sebagai berikut sebagai berikut;

Metode *assessment* ini mendorong pembelajar berpartisipasi secara lebih terbuka, sesuai dengan hasil

observasi yang dilakukan para peneliti akhir-akhir ini. *Self assessment* membantu pembelajar untuk memberikan respon yang lebih akurat dan lebih jujur, terutama ketika mereka merasa tidak hanya akan 'diadili' oleh angka. Metode ini juga membantu para pembelajar untuk belajar secara lebih efektif, seperti yang telah dibuktikan oleh hasil penelitian ini. (2010:7)

Tetapi metode ini bukan tidak menimbulkan pro dan kontra di kalangan ahli maupun pengajar. Masih banyak pengajar yang khawatir bahwa pembelajar akan melakukan ketidakjujuran sehingga penilaian yang mereka lakukan hanya untuk keuntungan mereka sendiri sehingga melakukan penilaian yang bersifat *overestimate* atau sebaliknya pembelajar akan enggan

melakukan penilaian yang sebenarnya sehingga mereka menilai diri mereka jauh di bawah kemampuan mereka yang sebenarnya atau disebut dengan *ouderestimate*.

Sebagaimana Ross (2006:1) yang mengatakan bahwa meskipun *self-assessment* sudah digunakan secara luas, tetapi para pengajarmasih memiliki keraguan tentang nilai dan akurasi dari teknik ini. Keraguan berpusat pada kekhawatiran bahwa ada kemungkinan pembelajar memprediksi kemampuan lebih tinggi (*overestimate*) dari kemampuan atau prestasi mereka yang sebenarnya dan hal ini mungkin dipengaruhi oleh kepentingan diri sendiri. Ada pula kecenderungan bahwa “anak baik” akan menilai diri mereka sendiri dengan nilai yang lebih rendah dari kemampuan mereka

yang sebenarnya. Di samping itu Todd (2002:17) menunjukkan bahwa kebanyakan pengajar mengatakan bahwa *self assessment* bersifat subyektif, tidak dapat diandalkan, berpotensi menimbulkan kecurangan, dan lebih mencerminkan citra diri pembelajar bukan kinerja dan kemampuan mereka yang sebenarnya.

Di sisi lain, Marzano (2006:92) bersifat netral dengan mengatakan bahwa manfaat utama dari *self assessment* adalah sebagai pembanding antara nilai yang dilakukan pengajar dan nilai hasil *self-assessment*. Perbedaan yang ada justru akan memberikan kesempatan kepada pengajar dan pembelajar untuk saling berinteraksi. Jika skor *self- assesment* lebih tinggi dibandingkan dengan skor yang diberikan pengajar maka pengajar

akanbisa menjelaskan bagian mana yang memerlukan perbaikan sebelum pembelajar mencapai nilai yang dia prediksi melalui *self assessment*, demikian juga sebaliknya, jika *self assessment* pembelajar lebih rendah dari nilai yang diberikan pengajar, maka pengajaran menunjukkan kelebihan pembelajar yang mungkin tidak dia sadari.

Inilah yang menjadi acuan penulisan penelitian ini. Penelitian ini akan mencoba mengetahui sejauh mana korelasi positif dari kedua metode evaluasi tersebut (*self-assesment* dan *teacher's assessment*), sebelum akhirnya penulis menyimpulkan bahwa metode *self assessment* memang bisa diterapkan di berbagai lembaga pendidikan atau sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-assesment* bisa diterapkan karena

semua elemen yang diukur menunjukkan adanya korelasi positif di antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini mengambil mata kuliah *writing* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang. Mahasiswa disuruh menulis sebuah karangan dalam bahasa Inggris kemudian mereka harus melakukan *self assessment* atas karya tulis mereka dengan parameter yang ditentukan oleh peneliti.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan Apakah mahasiswa yang memberi nilai *self-assesment* tinggi juga mendapatkan nilai yang tinggi pula jika hasil kerja mereka dinilai oleh dosen? Dan hasil dari analisa data yang diolah dengan menggunakan SPSS ver 16 adalah sebagai berikut

Tabel Korelasi

		Total writing scores assessed by students	Total writing scores assessed by teachers
Total writing scores assessed by students	Pearson Correlation	1	.289**
	Sig. (1-tailed)		.008
	N	70	70
Total writing scores assessed by teachers	Pearson Correlation	.289**	1
	Sig. (1-tailed)	.008	
	N	70	70

Dari tabel di atas, tampak jelas bahwa korelasi antara *general writing score* dengan metode *self-assessment* dan yang dinilai oleh dosen adalah 0.289. itu berarti bahwa ada korelasi yang signifikan antara kedua variable tersebut

pada taraf signifikansi 0,05 dari jumlah subyek (N) 70 mahasiswa. Pada umumnya korelasi antara kedua variable sudah tampak signifikan. Untuk lebih jelasnya perhatikan *Scattered diagram* berikut ini.

Diagram Scatter

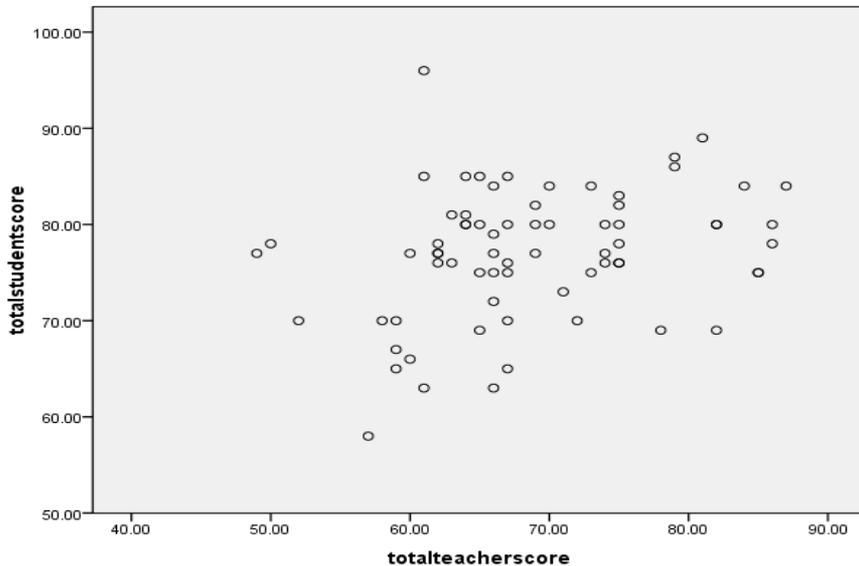


Diagram di atas menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang cukup signifikan antara nilai *self-assessment* dan nilai yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam sekup terbatas metode ini bisa diterapkan pada mata kuliah writing maupun pada mata kuliah yang lain.

Dari apa yang terlihat pada hasil analisis data tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pembelajar yang memberikan nilai *self-assessment* dengan nilai tinggi akan mendapatkan nilai yang tinggi juga ketika hasil karangannya tersebut dinilai oleh pengajar. Artinya bisa dikatakan bahwa hipotesa penelitian ini diterima. Itu

artinya bahwa reliabilitas self assessment saat diterapkan di kelas masih bisa diterima, sehingga guru bisa melatih para mahasiswa untuk melakukan *self-assessment* untuk mengetahui kemampuan mereka sendiri, terutama dalam bidang kecakapan menulis. Penemuan dari penelitian ini penemuan dari penelitian ini bisa meyakinkan pengajar yang hingga saat ini masih meragukan reliabilitas dari metode *self-assesment* ini.

Hasil penelitian ini memberi kita pengetahuan bahwa *self-assessment* dan assessment yang dilakukan pengajar memiliki korelasi yang signifikan. Untuk lebih memaksimalkan kegunaan dari

penelitian ini dalam bidang pendidikan peneliti memberikan beberapa saran kepada penelitian selanjutnya untuk terus membuktikann bahwa metode self-assessmnet ini merupakan metode alternatif yang benar-benar bisa diterapkan di kelas dengan tanpa ada keraguan kevalidan dan keandalannya. Sedangkan kepada para pengajar terutama pengajar bahasa Inggris untuk yakin bahwa metode ini memang merupakan sebuah metode yang benar-benar bisa diterima di dunia pendidikan kita. Sehingga selain mengeksplore kelebihan pengajar juga bisa mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada dalam diri pengajar maupun pada pembelajar.

Daftar Pustaka

- Bachman, L.F. 2001.*Statistical Analysis for Language Assessment*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Baniabdelrahman, A.A. 2010.*The Effect of the Use of Self-assessment on EFL Students' Performance in Reading Comprehension in English*.TESL- EJ: 14 (02)
- Brown, H.D. 2004.*Language Assessment Principle and Classroom Practice*.California: Longman.
- Harrison, C. & Sallinger, T. 1998.*Assessing Reading 1: Theory and Practice*. London: Routledge
- Cohen, L. et. Al., 2000.*Research Method in Education (Fifth Edition)*.London: Routledge Falmer.
- Dunn,K.E. & Mulvenon, S.W. 2009.*A Critical Review of Research on FormativeAssessment: The Limited Scientific Evidence of the Impact of FormativeAssessment in Education*.Practical Assessment, Research & Evaluation: 4 (17).
- Gardner, J. et.al. 2010. *Developing Teacher Assessment*.New York: Open University Press.
- Hung, T.H. 2009.*Promoting Sel-assessment Strategies: An Electronic Portfolio Approach*. Asian EFL Journal.11 (2).
- Marzano, R.J. 2006.*Classroom Assessment and Grading That Work*.Virginia: ASCD.

- Moheidat, A.S & BaniAbdelrahman, A.A. 2011. *The Impact of Omani Twelfth-Grade Students "Self-assessment on Their Performance in Reading in English*. Asian EFL Journal.13 (1).
- Noonan, B.& Duncan, C.R. 2003. *Peer and Self-assessment in High Schools*. Practical Assessment, Research & Evaluation: 10 (17).
- O'neill, P. et.al., 2009. *A Guide to College Writing Assessment*. Utah: Utah State University Press.
- Pauhl, C.A. 1997. *Develop, Not Judge: Continuous Assessment in the ESL Classroom*. English Teaching Forum: 35 (2)
- Ross, J.A. 2006. *The Reliability, validity, and Utility of Self-Assessment*. Practical Assessment, Research & Evaluation: 11(10)
- Shute, V.J. & Becker, B.J. 2010. *Innovative Assessment for the 21st Century*. New York: Springer.
- Tavakoli, M. 2010. *Investigating the relationship between Self-assessment and teacher- assessment in a academic contexts: A Case of Iranian university students*. Asian EFL Journal.12 (1).
- Todd, R.W. 2002. *Using Self-assessment for Evaluation*. English Teaching Forum: 40 (1)